

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Futsal merupakan permainan yang sangat cepat dan dinamis, dari segi lapangan relatif kecil yang dimainkan oleh lima lawan lima, hampir tidak ada ruangan untuk membuat kesalahan. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antar pemain lewat passing yang akurat, bukan hanya untuk melewati lawan. Ini disebabkan dalam permainan futsal pemain selalu berangkat dengan falsafah 100 % *ball possession*. Akan tetapi melalui *timing* dan *positioning* yang tepat, bola dari lawan akan dapat direbut kembali.

Futsal kini disukai dan digemari berbagai kalangan dari orang dewasa, anak-anak, karyawan, sampai anak sekolah. Meskipun tergolong baru, perkembangannya cukup pesat. Olahraga ini bisa menjadi pilihan untuk mengisi waktu luang atau santai, terlebih lagi hari libur. Banyak keuntungan yang bisa didapatkan dengan bermain futsal. Selain lahan yang diperlukan sebagai lapangan tidak terlalu luas, permainannya pun bisa dilakukan kapan saja tanpa terganggu kondisi cuaca karena dilakukan di dalam ruangan.

Peraturannya relatif sama dengan sepak bola pada umumnya. Hanya ada sedikit perbedaan seperti dalam jumlah pemain dan ukuran bola. Namun,

peraturan permainan futsal bisa dipelajari dengan mudah karena sebagian besar mengadopsi sepak bola konvensional.

Futsal bisa menjadi wadah untuk mengembangkan kemampuan bakat pesepak bola. Pemain bisa lebih menguasai teknik permainan seperti penguasaan bola, kombinasi serangan dan bertahan.

Dewasa ini olahraga futsal merupakan cabang yang mulai digemari oleh para siswa Sekolah Menengah Kejuruan. Hal ini dapat dilihat dari rutinya kejuaraan yang digelar setiap tahunnya untuk kategori siswa Sekolah Menengah Kejuruan. Cabang olahraga futsal di beberapa Sekolah Menengah Kejuruan merupakan olahraga yang dijadikan kegiatan ekstrakurikuler.

Pada umumnya mereka bermain futsal didampingi oleh guru atau pelatih yang serius membimbing kegiatan olahraga ini, dalam bentuk proses belajar mengajar dan berlatih yang teratur. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan jasmani dan kesehatan yaitu meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, emosional dan sosial yang selaras dalam upaya membentuk dan mengembangkan kemampuan gerak dasar, menanamkan nilai, sikap dan membiasakan hidup sehat.

Dalam melakukan kegiatan futsal, tentunya harus diperhatikan masalah penguasaan teknik gerakan yang benar. Hal itu perlu diperhatikan karena dengan mempelajari gerakan yang benar maka teknik yang terbentuk akan benar pula.

Penguasaan teknik dalam permainan futsal dipengaruhi oleh beberapa faktor, misalnya keseriusan dalam belajar, kemampuan fisik, maupun faktor guru atau pelatih yang memberikan materi.

Proses pembelajaran tidak akan lepas dari adanya siswa, pengajar, gaya mengajar, materi, sampai dengan sarana dan prasarana karena semua faktor tersebut saling berkaitan dalam menciptakan tujuan pembelajaran yang baik dan sesuai dengan rencana. Agar mendapatkan hasil yang maksimal dalam melakukan kemampuan passing bola sangat di butuhkan seorang guru yang profesional, berkualitas, terlatih, kreatif, dan menguasai materi pembelajaran. Guru pendidikan jasmani cenderung menekankan pada penguasaan keterampilan cabang olahraga. Dalam pendekatan ini, guru menentukan tugas-tugas ajarnya kepada siswa melalui kegiatan fisik tak ubahnya seperti melatih suatu cabang olahraga.

Pengajaran pendidikan jasmani yang efektif dalam kenyataan lebih dari sekedar mengembangkan keterampilan olahraga. Pengajaran tersebut pada hakikatnya merupakan proses sistematis yang diarahkan pada pengembangan pribadi anak seutuhnya.

Tujuan utama pengajaran pendidikan jasmani adalah memantau peserta didik agar meningkatkan keterampilan gerak mereka, disamping agar mereka merasa senang atau mau berpartisipasi dalam berbagai aktivitas. Diharapkan apabila mereka memiliki pondasi pengembangan keterampilan gerak, pemahaman kognitif dan sikap yang positif terhadap aktivitas jasmani

kelak akan menjadi manusia dewasa yang sehat dan segar jasmani serta rohani dan memiliki kepribadian yang mantap.

Kebiasaan pengajar dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan gaya mengajar komando, dimana siswa dijadikan subjek, sehingga siswa terkesan kurang berminat untuk mengikuti proses pembelajaran. Karena siswa merasa tidak bebas dalam mengembangkan materi yang diberikan guru, khususnya materi pembelajaran *passing* dengan kaki bagian dalam. Gaya komando adalah pendekatan mengajar yang paling bergantung pada guru. Peran guru pada pembelajaran ini sangat dominan, yaitu sebagai pembuat keputusan pada semua tahap, karena pada tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi sepenuhnya dilakukan oleh guru, sedangkan peserta didik/siswa hanya berperan sebagai pelaku ataupun pelaksana saja yang sepenuhnya harus tunduk terhadap pengarahannya, penjelasan dan segala perintah dari guru.

Dalam proses pembelajaran permainan futsal di sekolah SMK Negeri 50 Jakarta masih kurang dalam hal pengajaran. Oleh karena itu diperlukannya penguasaan materi, pemilihan metode yang tepat, pengadaan dan penggunaan media pembelajaran yang memenuhi syarat sebagai upaya perbaikan dalam proses pembelajaran.

Melihat pembelajaran yang lalu pada salah satu teknik dasar dalam futsal bertempat di SMK Negeri 50 Jakarta, yaitu pada pembelajaran *passing* dengan kaki bagian dalam terlihat siswa banyak yang belum benar mengerti

konsep bagaimana pelaksanaan *passing* yang benar dan dalam pelaksanaan tahapan gerakan siswa melewati nilai-nilai yang penting dalam melakukan tahapan gerakan. Nilai tersebut antara lain bagaimana meletakkan kaki tumpu sebelum melaksanakan *passing*, bagaimana posisi badan saat akan melaksanakan gerakan dan pandangan pada saat perkenaan dengan bola.

Peneliti menentukan metode yang sesuai dengan karakteristik siswa dan dapat mengembangkan kemampuan siswa lebih maksimal khususnya dalam pencapaian hasil belajar disegala aspek. Dalam pendidikan jasmani terdapat aspek-aspek yang menjadi penilaian dan tujuan dari pendidikan jasmani yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Aspek penilaian pendidikan jasmani ini merupakan hasil belajar yang harus didapat siswa melalui pembelajaran pendidikan jasmani disekolah. Bagaimana membuat siswa melakukan gerakan yang benar dengan penanaman nilai pendidikan merupakan tugas guru pendidikan jasmani. Namun, tidak semua siswa dapat melakukan sesuai dengan apa yang diinginkan. Kesalahan melakukan gerakan dan dilakukan terus-menerus dapat menjadi otomatisasi gerak dan akhirnya sulit untuk melakukan gerakan yang benar. Pemecahan masalah ini salah satunya dengan menetapkan gaya mengajar yang tepat akan dapat memotivasi siswa dan meningkatkan kemampuan siswa.

Permasalahan ini mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan gaya mengajar resiprokal. Gaya mengajar resiprokal yang peneliti pilih untuk melaksanakan penelitian dan

mengaplikasikan gaya mengajar resiprokal ini untuk pembelajaran pendidikan jasmani dan pengembangan peran siswa aktif dalam pembelajaran. Model pembelajaran pendidikan jasmani tidak harus disesuaikan dengan perkembangan anak, tetapi isi dan urusan materi serta cara menyampaikannya yang harus disesuaikan sehingga menarik dan menyenangkan. Sasaran pembelajaran ditunjukan bukan hanya mengembangkan keterampilan olahraga, tetapi pada perkembangan pribadi anak seutuhnya. Konsep dasar pendidikan jasmani dan model pengajaran pendidikan jasmani yang efektif perlu dipahami oleh mereka yang hendak mengajar pendidikan jasmani.

Efektivitas pengajaran sangat ditentukan oleh pendekatan pengajaran yang dipilih guru atas dasar pengetahuan guru terhadap sifat keterampilan atau tugas gerak yang akan dipelajari siswa. Dalam kegiatan belajar mengajar pendidikan prinsip siswa aktif ini merupakan hal pokok yang tidak dapat diabaikan begitu saja. Prinsip ini telah menjadi hakikat proses belajar-mengajar pendidikan jasmani. Sebab, unsur pokok proses belajar-mengajar pendidikan jasmani adalah gerak insani. Gerak ini menuntut kegiatan jasmani maupun rohani. Gerak insani ini bukanlah semata-mata peristiwa jasmani saja tetapi juga menyangkut rohani. Gerak jasmaniah yang nampak itu, seperti meloncat atau berlari, bukan saja karena proses anggota tubuh tetapi juga menyangkut proses berfikir seperti analisa ruang dan waktu yang

disertai kegiatan belajar pendidikan jasmani adalah gerak jasmani atau psikomotoriknya.

Berdasarkan penjabaran tujuan pendidikan jasmani yaitu kognitif, psikomotorik dan afektif, guru pendidikan jasmani harus dapat melaksanakan pembelajaran efektif dan mampu membuat siswa mengeluarkan kemampuan yang dimilikinya. Dengan gaya mengajar resiprokal ini, dapat memberikan informasi kepada semua guru disekolah. Pembelajaran pendidikan jasmani dengan gaya resiprokal mengembangkan kemampuan analisa gerak yang benar dan meningkatkan hubungan sosialnya dengan saling memberikan informasi. Peneliti telah melihat latar belakang karakteristik siswa tingkat Sekolah Menengah Kejuruan sebelumnya, sehingga akhirnya menetapkan gaya resiprokal sebagai bahan penelitian.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimanakah proses pembelajaran *passing* dengan menggunakan kaki bagian dalam pada permainan futsal siswa SMK Negeri 50 Jakarta ?
2. Faktor apa saja yang menentukan hasil belajar *passing* dengan menggunakan kaki bagian dalam pada permainan futsal siswa SMK Negeri 50 Jakarta?

3. Bagaimanakah motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran *passing* dengan menggunakan kaki bagian dalam menggunakan gaya mengajar resiprokal pada permainan futsal siswa SMK Negeri 50 Jakarta?
4. Apakah penerapan gaya mengajar resiprokal dapat meningkatkan pembelajaran *passing* dengan menggunakan kaki bagian dalam pada permainan futsal siswa SMK Negeri 50 Jakarta ?

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar penelitian tidak terlalu meluas, maka peneliti membatasi permasalahan yang ada, yaitu :

Pembelajaran *passing* dengan kaki bagian dalam melalui gaya mengajar resiprokal pada siswa kelas X SMK Negeri 50 Jakarta.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka diharapkan peneliti dapat merumuskan: Apakah dengan penerapan gaya mengajar resiprokal dapat meningkatkan pembelajaran *passing* pada siswa kelas X SMK Negeri 50 Jakarta?



## E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk :

1. Meningkatkan kreativitas dan keberanian diri siswa untuk memberikan umpan balik terhadap pembelajaran yang berlangsung.
2. Siswa mampu membangun kerjasama antar siswa dalam pembelajaran dengan baik.
3. Siswa dapat meningkatkan hasil belajar baik aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa dalam pembelajaran *passing* dengan kaki bagian dalam.
4. Pengajar dapat menerapkan gaya mengajar yang tepat untuk menerapkan materi pembelajaran yang diberikan kepada siswanya.
5. Pengajar dapat melihat kemampuan yang dimiliki siswa ajar.
6. Pengajar dapat mudah memberikan pembelajaran dan siswa mampu menyerap dan mengaplikasikan dengan baik.
7. Sebagai calon guru pendidikan jasmani ini menjadi informasi penting untuk aplikasi saat memberikan pembelajaran di sekolah. Penelitian ini menjadi pengalaman bagaimana menghadapi siswa dan mengatasi masalah pada saat pembelajaran hingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

## **F. Manfaat Penelitian**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman pada siswa untuk proses pembelajaran passing bola dengan menggunakan kaki bagian dalam pada permainan futsal dalam aspek psikomotorik, kognitif, dan afektif. Dan menjadi bahan masukan pemikiran bagi guru Pendidikan Jasmani dalam menggunakan gaya mengajar yang efektif, juga memberikan gaya mengajar resiprokal untuk mengajar pendidikan jasmani khususnya *passingbola* dengan menggunakan kaki bagian dalam olahraga permainan futsal pada siswa kelas X SMK Negeri 50 Jakarta.